



Pengaruh *Financial Stability*, *Leverage* Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Wening Sekar Astuti
Universitas Pamulang
Shinta Ningtiyas Nazar
Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
Weningsekar0@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the effect of financial stability, leverage, and audit committee characteristics on fraudulent financial reporting. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2021. The samples used in this study were 36 companies using purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements from each company that has been sampled. The variables used in this study are Financial Stability (X1) as the first independent variable, leverage (X2) as the second independent variable, and audit committee characteristics (X3) proxied by an independent audit committee as the third independent variable and fraudulent financial reporting as the dependent variable. The panel data regression method is used as the research methodology in this study. The results showed that the best model was the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that financial stability partially has no effect on fraudulent financial reporting, leverage has a significant positive effect on fraudulent financial reporting and audit committee characteristics have a significant negative effect on fraudulent financial reporting.*

Keywords: *Financial Stability, Leverage, audit committee characteristics, fraudulent financial reporting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *leverage*, dan karakteristik komite audit terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Financial Stability* (X1) sebagai variabel bebas pertama, *leverage* (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan karakteristik komite audit (X3) yang diproksikan dengan komite audit independen sebagai variabel bebas ketiga serta *fraudulent financial reporting* sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* dan karakteristik komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, dan secara simultan *financial stability*, *leverage* dan karakteristik komite audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: *Financial Stability, Leverage, Karakteristik Komite Audit, Fraudulent Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan

keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas (Sujarweni V. Wiratna, 2019)

Menurut (Suwardjono, 2017) laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya, antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Selain itu dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam buku (Kasmir, 2019) laporan keuangan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Setiap perusahaan yang *go public* saat akan merilis laporan keuangannya tentunya ingin menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Laporan keuangan seharusnya menyajikan informasi yang mencakup lebih dari sekedar angka-angka karena mencakup informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini dapat menimbulkan potensi kecurangan pada laporan keuangan yang akan merugikan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan bagi pengguna laporan keuangan yaitu pihak *internal* dan *eksternal* perusahaan (Putra Hermon Adhy & Kurniawati Elisabeth Penti, 2012).

Beberapa pelaku bisnis melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kondisi pembiayaan yang terbaik agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Akibatnya dari pihak manajemen atau karyawan dapat memunculkan kemungkinan terjadinya kecurangan. *Fraud* tidak hanya merusak nilai-nilai akuntansi itu sendiri, tetapi juga memutus rantai kepercayaan yang menghubungkan investor dan manajemen.

Pada penelitian ini terdapat fenomena gap pada *variabel fraudulent financial reporting* yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya terjadi pada perusahaan yang terdaftar pada IDX yaitu perusahaan PT Garuda Indonesia TBK terseret kasus yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2019. Hal tersebut dilaporkan pada konferensi pers yang digelar bersama *Otoritas Jasa Keuangan* dalam putusan tersebut PT Garuda Indonesia TBK, diberikan sanksi administrasi berupa denda sebesar Rp. 100 Juta atas pelanggaran peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, seluruh anggota Direksi PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. juga dikenakan Sanksi Administratif berupa masing-masing Rp. 100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Sanksi Administratif juga dikenakan secara tanggung renteng sebesar Rp. 100 juta kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang menandatangani laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2018 karena dinyatakan melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.004/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan fenomena tersebut tidak dipungkiri bahwa terdapat maraknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya *fraudulent financial reporting*. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *fraudulent financial reporting* salah satunya adalah *financial stability*. *Financial stability* atau stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor resiko yaitu perusahaan mungkin lakukan adalah memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi. Maka dari itu, ada beberapa penelitian yang menyatakan *financial stability* sebagai

salah satu pengaruh *fraudulent financial reporting*. Dimana *financial stability* dinyatakan berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting* pada penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Jayadiah, 2022), selain itu pada penelitian (Syafitri dkk, 2021) *financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Riskiani Hanik & Yanto, 2020) menyatakan *financial stability* atau stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

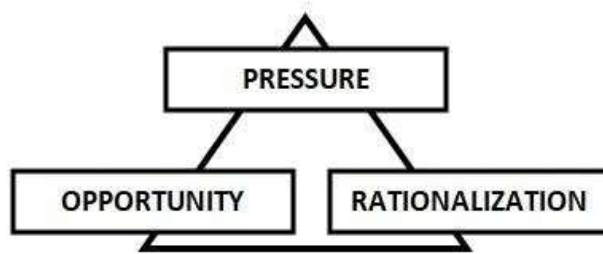
Selain itu faktor yang mendorong dilakukannya *fraudulent financial reporting* yang kedua adalah *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Maka dari itu terdapat beberapa penelitian yang menyatakan *leverage* sebagai salah satu pengaruh *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rumampea Melanthon dkk, 2022) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Budiantoro Harry dkk, 2022) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Janrosli Viola Syukrina E & Yuliadi, 2019) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Selanjutnya faktor ketiga yang dapat mendorong dilakukannya *fraudulent financial reporting* adalah karakteristik komite audit, dalam meminimalisir kecurangan di dalam perusahaan oleh karena itu dibutuhkan komite audit independen. Dimana komite audit tersebut tidak memiliki hubungan dengan pemilik perusahaan dan harus memiliki keahlian keuangan dan akuntansi guna meminimalisir celah terjadinya kecurangan dan menghasilkan hasil audit laporan keuangan yang baik. Maka dari itu terdapat beberapa penelitian yang menyatakan karakteristik komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* pada penelitian yang dilakukan oleh (Suripto & Jayadiah, 2022), namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Rumampea Melanthon dkk, 2022) menyatakan karakteristik komite audit yang terbagi menjadi dua bagian yaitu independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit. Dimana hasil penelitian independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan sedangkan keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Erlien Nurliarsari & Achmad, 2020) karakteristik komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*

KAJIAN TEORI

Fraud Triangle

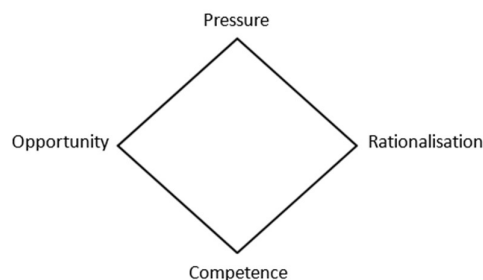
Dalam jurnal penelitian (Abdullahi & Mansor, 2015) menyatakan bahwa teori *fraud triangle* adalah suatu gagasan yang mengkaji penyebab-penyebab terjadinya kecurangan. Ide ini pertama kali digagas lebih dulu oleh Donald Cressey, seorang kriminolog, yang memulai studi tentang penipuan dengan menyatakan bahwa pasti ada alasan di balik segala sesuatu yang dilakukan orang. Pertanyaan seperti mengapa orang melakukan penipuan menuntunnya memfokuskan penelitiannya pada apa yang mendorong orang untuk melanggar kepercayaan. Dia mewawancarai 250 penjahat dalam kurun waktu 5 bulan yang perilakunya memenuhi dua kriteria: (i) pada awalnya, orang menerima tanggung jawab kepercayaan dengan itikad baik, dan (ii) keadaan membuat mereka melanggar kepercayaan. Dia menceritakan bahwa terdapat tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan *rasionalisasi* (*rationalization*).



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

Fraud Diamond

Teori *Fraud Diamond* dalam (Abayomi & Abayomi, 2016), merupakan versi perluasan dari *Fraud Triangle* milik Cressy, diperkenalkan pada tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermanson, di mana mereka menambahkan variabel lain yang dikenal sebagai "kapabilitas" ke dalam *Fraud Triangle*. Menurut (Wolfe David T & Hermanson Dana R, 2004) banyak kasus kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk menjalankan detail-detail kecurangan tersebut. Dengan kata lain, pelaku potensial harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melakukan kecurangan. Menurut (Wolfe David T & Hermanson Dana R, 2004) kesempatan membuka pintu menuju penipuan, dan insentif (yaitu tekanan) dan rasionalisasi mengarahkan seseorang ke pintu tersebut. Namun, kapabilitas memungkinkan orang untuk mengenali pintu terbuka sebagai kesempatan dan mengambil keuntungan darinya dengan mengulanginya secara berulang-ulang.



Gambar 2.2 *Fraud Diamond*

Fraud Pentagon

Teori *fraud pentagon* dalam (Aulia Haqq & Budiwitjaksono, 2020) adalah perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh (Cressey Donald R, 1953) dengan tambahan elemen kelima yaitu arogansi. Kompetensi yang dipaparkan dalam *fraud pentagon* memiliki arti yang sama dengan kemampuan (*competence*) yang diuraikan oleh (Wolfe David T & Hermanson Dana R, 2004). Hal ini dilakukan karena tidak semua elemen yang terdapat dalam *fraud triangle* dan *fraud diamond* dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Dengan adanya elemen kelima, yaitu arogansi,

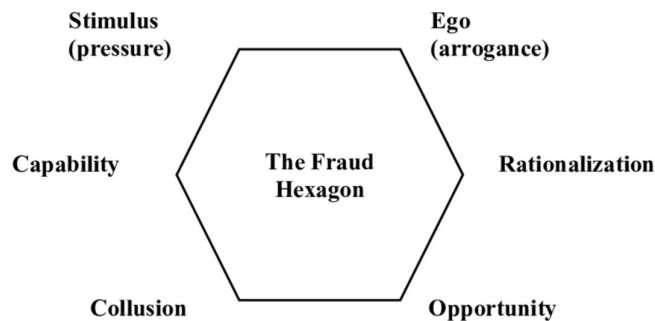
fraud pentagon dapat digunakan dalam semua situasi untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut (Crowe Horwath, 2011), arogansi adalah sikap superioritas yang membuat seseorang merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku bagi dirinya.



Gambar 2.3 *Fraud Pentagon*

Fraud Hexagon

Fraud hexagon merupakan teori terbaru yang membahas lebih dalam terkait faktor-faktor yang memicu kecurangan. *fraud triangle* yang dikemukakan (Cressey Donald R, 1953) menjadi dasar dari model *Fraud Hexagon*. Dalam (Riantika, 2021) *Fraud Hexagon* dikembangkan oleh (Vousinas, 2019) dengan menambahkan elemen *collusion* sebagai salah satu faktor pemicu dalam *fraud*. (Vousinas, 2019) berpendapat segitiga penipuan sebagian besar didasarkan pada individu yang beridak isolasi namun penipuan besar dalam beberapa dekade terakhir seperti termasuk Enron, Woldcom dan Parmalat semuanya membenarkan bahwa *collusion* merupakan elemen sentral dalam banyak penipuan yang kompleks dan kejahatan keuangan.



Gambar 2.4 *Fraud Hexagon*

Financial Stability

Financial stability (stabilitas keuangan) yakni sebuah keadaan stabilitas perusahaan keuangan. Dimana perusahaan harus dituntut memiliki keadaan keuangan yang baik agar dipandang pihak terkait memiliki citra baik untuk memperlancar tatanan manajemen dan memperlancar investasi aliran dana bagi perusahaan. Alasan pihak manajemen

manipulasi laporan keuangan yakni rendahnya total aset yang dimiliki sehingga mungkin akan mengurangi aliran dana investasi di tahun berikutnya, ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun dengan menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik. Menurut (Skousen dkk., 2008) pertumbuhan aset perusahaan bisa jadi bentuk manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, dengan mengindikasikan perubahan presentase pada total aset yang tinggi.

Financial Stability menurut (Maghfiroh Nur dkk., 2015) dalam (Riskiani Hanik & Yanto, 2020) adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Menurut SAS No. 99 dalam (Riantika, 2021) stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan. (Beasley Mark S dkk., 1999) menyatakan salah satu upaya untuk memanipulasi keuangan adalah ialah dengan pertumbuhan aset, dengan demikian rasio perubahan total aset merupakan salah satu pengukuran stabilitas keuangan pada suatu perusahaan.

Karakteristik Komite Audit

Keberadaan komite audit pada perusahaan publik di Indonesia secara resmi dimulai sejak bulan Juni 2000 dengan adanya Keputusan Direksi BEJ No: Kep- 315/BEJ/06/2000 Paragraf 5. Perihal: Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A: Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa. Pada hal ini menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komisariss independen, komite audit, sekretaris perusahaan, keterbukaan, dan standar laporan keuangan per sektor. Pembentukan tersebut berkaitan dengan review sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

Menurut penelitian (Pratika, 2020) dalam (Azis & Annisa, 2023) pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisariss dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh, memastikan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta memastikan bahwa *internal control* perusahaan berjalan dengan baik. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/POJK.04/2017, tugas dan tanggung jawab audit antara lain adalah melakukan pengawasan terhadap informasi yang akan diberikan kepada para emiten. Akan tetapi, tidak semua hal yang terkait dengan pelaporan keuangan dapat dipantau oleh komite audit, mengingat manajemen memiliki hak paling besar untuk melakukan intervensi terhadap akuntan perusahaan dalam proses pembuatan laporan keuangan.

Menurut (Mohid Rahmat dkk., 2009) dalam (Masak & Noviyanti, 2019) Keberadaan komite audit yang independen mampu mengoptimalkan reputasi komite audit sebagai pengawas yang baik, mampu memberikan opini yang lebih objektif dan lebih mampu memberikan rekomendasi dalam hubungannya dengan kebijakan yang ditetapkan dan dilakukan manajemen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode kuantitatif menurut Sugiyono, (2019:16) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D metode ini dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menstradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis.

Sedangkan metode asosiatif menurut (Sugiyono, 2019:65) adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Financial Stability*, *Leverage* dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian ini menguji tentang *Financial Stability*, *Leverage* dan Karakteristik Komite Audit dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari perusahaan sektor transportasi dan logistik yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu selama periode tertentu. Alasan menggunakan *purposive sample* adalah dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	<i>Financial Stability</i>	<i>Leverage</i>	Karakteristik Komite Audit
Mean	2.639091	2.032435	0.525726	0.648485
Median	2.140000	1.983756	0.437014	0.666667
Maximum	12.76000	3.173183	3.138601	1.000000
Minimum	0.020000	1.374187	0.038477	0.333333
Std. Dev.	2.407656	0.333993	0.499241	0.099757
Skewness	2.884437	1.231628	3.129437	-1.533770
Kurtosis	11.34649	6.090741	15.77397	10.42430
Jarque-Bera	235.9130	35.79654	463.7136	147.8814
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	145.1500	111.7839	28.91491	35.66667
Sum Sq. Dev.	313.0277	6.023789	13.45905	0.537374

Observations	55	55	55	55
--------------	----	----	----	----

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan eviews 12 pada tabel diatas dengan jumlah sampel 11 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2017-2021 dan jumlah data yang digunakan sebanyak 55 data.

- Hasil statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* yang diukur dengan menggunakan *Beneish M-Score* menunjukkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 12.76000 yaitu perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) ditahun 2017. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.020000 yaitu perusahaan Batavia Prosperindo Trans Tbk. (BPTR) ditahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.639091 dan standar deviasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 2.407656 hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga sebaran datanya cukup baik.
- Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini yaitu stabilitas keuangan (*finacial stability*) yang diukur dengan menggunakan indikator (ACHANGE), nilai *maximum* untuk variabel ini 3.173183 pada perusahaan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) ditahun 2018. Sedangkan nilai *minimum* sebesar 1.374187 pada perusahaan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) ditahun 2021. Rata-rata (*mean*) sebesar 2.032435 dengan standar devisiasi 0.333993 hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga sebaran datanya cukup baik.
- Variabel independen yang kedua yaitu *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), nilai *maximum* untuk variabel ini 3.138601 pada perusahaan PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) ditahun 2020, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0.038477 pada perusahaan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) ditahun 2017. Rata-rata (*mean*) sebesar 0.525726 dengan standar devisiasi 0.499241 hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga sebaran datanya cukup baik.
- Variabel independen yang terakhir yaitu karakteristik komite audit diukur menggunakan KAUDI, nilai *maximum* untuk variabel ini 1.000000 pada perusahaan perusahaan PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) ditahun 2017, sedangkan nilai *minimum* sebesar 0.666667 pada seluruh perusahaan sampel yang berarti terdapat 2 komite audit independen dari total 3 jumlah komite audit dalam perusahaan. Rata-rata (*mean*) sebesar 0.648485 dengan standar devisiasi 0.099757 hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar devisiasi lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga sebaran datanya cukup baik.

Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.222056	0.676735	0.328129	0.7442
Financial Stability	0.553374	0.852453	0.649155	0.5192
Leverage	-0.044736	0.166546	-0.268611	0.7893
Karakteristik Komite				
Audit	-0.021466	0.685222	-0.031327	0.9751

Root MSE	0.913520	R-squared	0.012068
Mean dependent var	0.660337	Adjusted R-squared	-0.046045
S.D. dependent var	0.927554	S.E. of regression	0.948668
Akaike info criterion	2.802432	Sum squared resid	45.89853
Schwarz criterion	2.948419	Log likelihood	-73.06687
Hannan-Quinn criter.	2.858886	F-statistic	0.207666
Durbin-Watson stat	1.654987	Prob(F-statistic)	0.890631

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Tabel 4.3 Hasil *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.647108	0.444087	1.457166	0.1757
Financial Stability	0.446333	0.628197	0.710498	0.4936
Leverage	0.446678	0.165453	2.699735	0.0223
Karakteristik Komite				
Audit	-0.293373	0.111807	-2.623922	0.0254
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.713863	R-squared	0.386297	
Mean dependent var	1.185640	Adjusted R-squared	0.191708	
S.D. dependent var	1.244185	S.E. of regression	0.826808	
Sum squared resid	28.02804	F-statistic	1.985193	
Durbin-Watson stat	2.516082	Prob(F-statistic)	0.047784	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.324302	Mean dependent var	0.660337	
Sum squared resid	31.39237	Durbin-Watson stat	2.250841	

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Tabel 4.4 Hasil *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083627	0.701142	0.119273	0.9055
Financial Stability	0.861660	0.839864	1.025953	0.3098
Leverage	0.036597	0.173402	0.211052	0.8337
Karakteristik Komite				
Audit	-0.025414	0.719804	-0.035308	0.9720

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.281595	0.0966
Idiosyncratic random		0.861337	0.9034
Weighted Statistics			
Root MSE	0.870388	R-squared	0.018403
Mean dependent var	0.533083	Adjusted R-squared	-0.039338
S.D. dependent var	0.886606	S.E. of regression	0.903877
Sum squared resid	41.66665	F-statistic	0.318714
Durbin-Watson stat	1.760545	Prob(F-statistic)	0.811779
Unweighted Statistics			
R-squared	0.006132	Mean dependent var	0.660337
Sum squared resid	46.17434	Durbin-Watson stat	1.588675

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Setelah melakukan ketiga model regresi diatas, kemudian dilakukan pemilihan model regresi yang paling tepat atau baik untuk dilakukan penelitian ini dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

Hasil Uji *Chow*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.086615	(10,41)	0.0483
Cross-section Chi-square	22.627060	10	0.0122

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square sebesar* 0.0122 <0.05, sehingga model estimasi berdasarkan hasil uji *chow* adalah *fixed effect model* (FEM), maka perlu dilakukan uji *hausman* untuk memilih model *fixed effect* atau model *random effect*.

Hasil Uji *Hausman*

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.162039	3	0.0428

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *hausman* dengan nilai profitabilitas *cross-section random* sebesar $0.0428 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan model estimasi berdasarkan uji *hausman* dan uji *chow* adalah *fixed effect model* maka tidak perlu untuk melakukan uji *langranger multiplier*.

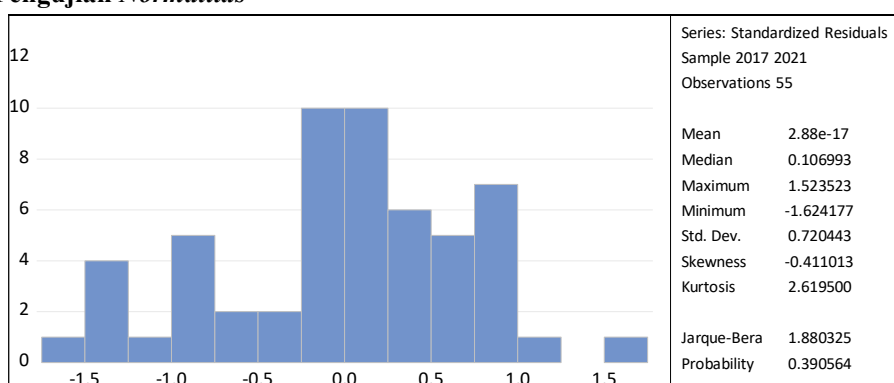
Tabel 4.7 Hasil Pemilihan Model

No	Metode	Nilai	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow-Test</i>	0.0122	<i>Common effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed effect</i>
2	<i>Hausman-Test</i>	0.0428	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Fixed effect</i>

Sumber; Diolah oleh penulis, 2024

Hasil ini menggambarkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil pengujian regresi data panel.

Hasil Pengujian Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar $0.390564 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas

	<i>Financial Stability</i>	<i>Leverage</i>	Karakteristik Komite Audit
<i>Financial Stability</i>	1.000000	-0.340900	0.159937
<i>Leverage</i>	-0.340900	1.000000	-0.087635

Karakteristik			
Komite			
Audit	0.159937	-0.087635	1.000000

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji *multikolinearitas* menunjukkan bahwa korelasi dalam penelitian ini memiliki nilai dibawah 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antar variabel independen atau tidak ditemukannya masalah *multikolonearitas*.

Hasil Pengujian *Heteroskedastisitas*

Tabel 4.9 Hasil Pengujian *Heterokedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.324739	Prob. F (3,51)	0.0858
Obs*R-squared	6.616424	Prob. Chi-Square (3) 0.0852	
Scaled explained SS	10.87179	Prob. Chi-Square (3)	0.0124

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *heteroskedasitisitas* menunjukkan seluruh nilai *probability Chi-Square* sebesar 0.0852 >0.05 maka data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah *heteroskedasitisitas*.

Hasil Pengujian *Autokorelasi*

Tabel 4.10 Hasil Pengujian *Autokorelasi*

R-squared	0.013771	Mean dependent var	-1.07E-16
Adjusted R-squared	-0.086864	S.D. dependent var	0.921940
S.E. of regression	0.961148	Akaike info criterion	2.861292
Sum squared resid	45.26645	Schwarz criterion	3.080274
Log likelihood	-72.68553	Hannan-Quinn criter.	2.945974
F-statistic	0.136844	Durbin-Watson stat 1.992296	
Prob(F-statistic)	0.982968		

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (DW)* sebesar 1.992296. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut, diketahui jumlah sampel ($n=55$), dan jumlah variabel independen ($k=3$) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai DW = 1.992296
- Nilai dL = 1.4523
- Nilai dU = 1.6815
- (4-dL) = 2.5477
- (4-dU) = 2.3185

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1.992296 terletak diantara nilai du dan (4-dU) sebesar 1.6815 dan 2.3185 maka dari penjelasan tersebut hasil uji autokorelasi *Durbin Watson* $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1.6815 < 1.992296 < 2.3185$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.647108	0.444087	1.457166	0.1757
Financial Stability	0.446333	0.628197	0.710498	0.4936
Leverage	0.446678	0.165453	2.699735	0.0223
Karakteristik Komite Audit	-0.293373	0.111807	-2.623922	0.0254
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
Root MSE	0.713863	R-squared	0.386297	
Mean dependent var	1.185640	Adjusted R-squared	0.191708	
S.D. dependent var	1.244185	S.E. of regression	0.826808	
Sum squared resid	28.02804	F-statistic	1.985193	
Durbin-Watson stat	2.516082	Prob(F-statistic)	0.047784	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.324302	Mean dependent var	0.660337	
Sum squared resid	31.39237	Durbin-Watson stat	2.250841	

Sumber: Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka didapat persamaan model regresi antara variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting* dan variabel independen yaitu *financial stability*, *leverage* dan karakteristik komite audit sebagai berikut:

$$Y = 0.647108 + 0.446333X_1 + 0.446678X_2 + (-0.293373X_3) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*:

- Nilai konstanta sebesar 0.647108 artinya tanpa adanya variabel *financial stability* (X1), *leverage* (X2), karakteristik komite audit (X3) bernilai 0 maka Y *Beneish M-Score* akan memiliki nilai sebesar 0.647108.

- b. Nilai koefisien X1 (ACHANGE) sebesar 0.446333 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel *financial stability* (X1), *leverage* (X2), karakteristik komite audit (X3) konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada X1 (ACHANGE) akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0.446333 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien X2 (DAR) sebesar 0.446678 dengan arah positif maka dapat diasumsikan bahwa variabel *financial stability* (X1), *leverage* (X2), karakteristik komite audit (X3) konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada X2 (DAR) akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar 0.446678 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien X3 (KAUDI) -0.293373 dengan arah negatif maka dapat diasumsikan bahwa variabel *financial stability* (X1), *leverage* (X2), karakteristik komite audit (X3) yang diprosikan dengan komite audit independen konstan maka setiap kenaikan sebesar 1 satuan pada X3 (KAUDI) akan meningkatkan potensi kecurangan laporan keuangan sebesar - 0.293373 satuan dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi (r^2)

Root MSE	0.713863	R-squared	0.386297
Mean dependent var	1.185640	Adjusted R-squared	0.191708
S.D. dependent var	1.244185	S.E. of regression	0.826808
Sum squared resid	28.02804	F-statistic	1.985193
Durbin-Watson stat	2.516082	Prob(F-statistic)	0.047784

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (r^2) pada tabel diatas maka diperoleh nilai (r^2) dengan model terpilih *fixed effect model* memiliki angka sebesar 0.191708 (19.1%). Hal menunjukkan bahwa semua variabel *independen* secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 19.1% terhadap variabel dependen *fraudulent financial reporting* Sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian F Simultan (Uji F)

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Root MSE	0.713863	R-squared	0.386297
Mean dependent var	1.185640	Adjusted R-squared	0.191708
S.D. dependent var	1.244185	S.E. of regression	0.826808
Sum squared resid	28.02804	F-statistic	1.985193

Durbin- Watson stat	2.516082	Prob(F-statistic)	0.047784
------------------------	----------	--------------------------	-----------------

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil analisa uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 1.985193 dengan tingkat signifikan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0.047784 < 5\%$ (0.05). Hasil keputusan pengujian secara simultan (uji F) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial stability*, *leverage* dan karakteristik komite audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.647108	0.444087	1.457166	0.1757
Financial Stability	0.446333	0.628197	0.710498	0.4936
Leverage	0.446678	0.165453	2.699735	0.0223
Karakteristik Komite Audit	-0.293373	0.111807	-2.623922	0.0254

Sumber; Data Olahan eviews 12, 2024

Pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji T pada variabel *financial stability* (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.710498 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.4936 lebih besar dari 0.05, maka H1 ditolak dan H0 diterima. Adanya variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
2. Hasil uji T pada variabel *leverage* (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.699735 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.0223 lebih kecil dari 0.05, maka H2 diterima dan H0 ditolak Adanya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. Hasil uji T pada variabel karakteristik komite audit (X3) diperoleh nilai T-hitung sebesar -2.623922 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.00758 dan nilai sig. 0.0254 lebih kecil dari 0.05, maka H3 diterima dan H0 ditolak. Adanya variabel karakteristik komite audit berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial stability*, *leverage* dan karakteristik komite audit terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian dari pengaruh *Financial Stability*, *Leverage*, dan Karakteristik Komite Audit secara

Bersama-sama (simultan) terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian dari pengaruh *Financial Stability*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil penelitian dari pengaruh *Leverage*, secara parsial berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Karakteristik Komite Audit yang diprosikan dengan komite audit independen, secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayomi, S. O., & Abayomi, S. O. (2016). Personal Ethics And Fraudster Motivation: The Missing Link In Fraud Triangle And Fraud Diamond Theories. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V6-I2/2020>
- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory And Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent And Divergent For Future Research. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 5(4). <https://doi.org/10.6007/Ijarafms/V5-I4/1823>
- Sidik, A. A. I., Purnamasari, P., Hernawati, N. (2021). Pengaruh Financial Stability Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Prosiding Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.29313/V7i1.26271>
- Association Of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse*.
- Haqq, A. P. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Analisa Teori Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3). <https://doi.org/10.14414/Jebav.V22i3.1788>
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V11i2.1626>
- Bagaskara, A., & Triyanto, D. N. (2021). *Pengaruh Independensi Komite Audit, Kompetensi Komite Audit Dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews* (Vol. 3). Rajawali Pers.
- Beasley, M. S., Carcello J. V., & Hermanson, D. R. (1999). Fraudulent Financial Reporting 1987-1997: Trends In Us Public Companies Authors Mark S. Beasley, North Carolina State University. *Public Companies: Research Report*, 1–51.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/Faj.V55.N5.2296>
- Budiantoro, H., Puspita, T. A., Lapae, K., Keahlian Keuangan Komite Audit, P., Manajerial, K., Perusahaan Dan, U., & Budiantoro, H. (2022). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal*

- Ilmiah Indonesia*, 7(9). Www.Idx.Co.Id
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money; A Study In The Social Psychology Of Embezzlement*. Free Press.
- Crowe, H. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. Dalam *Crowe Llp*.
- Erlien, N. K., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(1), 1–12. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ke Enam)* (Handi Dimas, Ed.; Vol. 6). Alfabeta.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2* (2 Ed.). Badan Penerbit Undip.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2307>
- Janrosli, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 40–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/Kr.11.1.1125.40-46>
- Jaya I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Husaini Fira, Ed.; 1 Ed.). Quadrant.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Maghfiroh N., Ardiyani K., & Syafnita. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(01), 51–66.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *International Journal Of Social Science And Business*, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/Ijssb.V3i3.21002>
- Kamal, M. E., Salleh, M. F. Md., & Ahmad, A. (2016). Detecting Financial Statement Fraud By Malaysian Public Listed Companies: The Reliability Of The Beneish M-Score Model. *Jurnal Pengurusan*, 46, 23–32. <https://doi.org/10.17576/Pengurusan-2016-46-03>
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M., & Saleh, N. M. (2009). Audit Committee Characteristics In Financially Distressed And Non-Distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7), 624–638. <https://doi.org/10.1108/02686900910975350>
- Mayabi, F. N., Yani Akuntansi, M., Ekasakti, U., & Barat, S. (2022). The Effect Of Financial Stability, Leverage And Profitability To Fraudulent Financial Reporting In The Banking Companies Sector Listed On The Stock Exchange Of Indonesia. *Journal Of Social And Economics Research*, 4(1). <https://idm.or.id/jser/index.php/jser>
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. Penti. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)* (Studi Kasus Ud Multi Mulia Megah, Tingkir Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga).

- Rafifah, U. R., & Ratmono, D. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 1–13. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Riantika, R. L. (2021). Anti Fraud Dan Whistleblowing Intention: Peran Intensitas Moral Dan Pengambilan Keputusan Etis. *Afre (Accounting And Financial Review)*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.26905/Afr.V4i1.5957>
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116. [Http://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jra/](http://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jra/)
- Ruchiatna, G., Puspa M. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 255–264. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V1i4.52>
- Rumampea M., Elisabeth M. D., & Monica, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangandi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 136–144.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4 Ed.). Bpfe.
- Scott William Robert. (2015). *Financial Accounting Theory* (7 Ed.). Pearson Canada Inc.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon* (Vol. 11, Nomor 1). [Http://jurnal.pcr.ac.id](http://jurnal.pcr.ac.id)
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing And Forensic Accounting*. New Jersey.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Vol. 1). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Supriyono R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Suripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. [Http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap)
- Suwardjono. (2017). *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan* (3 Ed.). Bpfe Yogyakarta.
- Syafitri, | M, Ermaya, H. N. L., Putra, A. M., & Syafitri, M. (2021). *Financial Targets In Fraudulent Financial Statements*.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif* (2 Ed.). Salemba Empat.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal Of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/Jfc-12-2017-0128>
- Wolfe, D.T., & Hermanson D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Element Of Fraud. *Cpa Journal The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud The New York State Society Of Cpas.*, 38–42.
- Yahaya, O. A., & Abbas, S. (2023). Audit Committee And Financial Statement Fraud Likelihood. *Journal Of Contemporary Accounting And Economics*, 19, 100365. <https://doi.org/10.1016/J.Jcae.2023.10036x>